

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek pendidikan yang kurang mendapatkan perhatian pada saat ini adalah pendidikan agama khususnya dalam pendidikan belajar Al-Qur'an, karena orang tua lebih menitikberatkan pada pendidikan umum sehingga banyak orang muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dikarenakan kondisi yang membuat mereka melakukan hal ini, karena pemerintah melalui ujian nasional (UN) menganggap bahwa sekolah yang berhasil adalah sekolah yang bisa meluluskan anak didiknya 100%. Adapun sekolah yang belum bisa meluluskan anak didik yang kurang dari 100% dianggap gagal meskipun nilai agama khususnya dalam membaca Al-Qur'an kurang cukup baik.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dikatakan bahwa “pendidikan adalah usaha dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta kepentingan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.<sup>1</sup> Selain itu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, Cipta Jaya, 2003), hlm. .4.

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, dan bertujuan menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Melihat materi yang diujikan dalam UN, tentu belum sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah, karena kekuatan spiritual keagamaan belum terwakili dalam mata pelajaran yang diujikan dalam UN.

Berdasarkan kenyataan ini, para pelaku pendidikan agama khususnya pendidikan baca Al-Quran harus pandai mencari jalan supaya pendidikan baca Al-Qur'an mendapat perhatian sebagaimana perhatian pelajaran umum yang diujikan dalam UN, hal pertama yang perlu dilakukan adalah dengan memperkenalkan kitab sucinya yaitu Al-Qur'an.

Seseorang akan mampu memahami isi kitab suci ini apabila seseorang itu bisa membacanya dengan benar. Pada saat ini kebanyakan masyarakat berpendapat pembelajaran baca Al-Qur'an adalah pelajaran yang menjemukan dan membosankan sehingga anak enggan mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an. Dengan demikian perlu kita cari hasil pembelajaran Al-Qur'an yang bisa menyenangkan dan tidak membosankan terhadap anak- anak didik kita, di dalam Surat Al Alaq ayat 1-5

أَقْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha perumah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Hadits Bukhori ini di terangkan bahwa” Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya” dan juga di sampaikan dalam kitab *Syarah Ihya’* dikatakan pula bahwa” di antara orang yang mendapat naungan arsy Ilahi pada hari kiamat adalah orang yang mengajarkan<sup>3</sup> Al-Qur’an kepada anak-anak dan orang yang mempelajari dan rang yang selalu menjaganya.

Pendidikan baca Al-Qur’an masih di anggap kurang penting karena tidak mempunyai pengaruh prestasi akademik siswa. Berdasarkan kenyataan ini perlu adanya suatu agar antara siswa dan guru saling mempunyai tanggung jawab keseriusan dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur’an.

---

<sup>2</sup>. Al-Qur’an dan Terjemah, Terbitan Toha Putra, Semarang

<sup>3</sup>Maulana Muhammad Zakariyya al Kandahnirah. a, *Fadhilah Al-Qur’an*, penerjemah Abdurrohman Ahmad Ali Mahfudhzi, Harun Arrasyid, Yogyakarta, ash Shaff

Berkenaan dengan hal itu SD Islam Hidayatullah Semarang sebagai sekolah Islam yang memprioritaskan pendidikan baca Al-Qur'an yang menjadi objek penelitian kami, memberi yang tepat untuk anak didik adalah dengan memberi *Reward* dan *Punishment* terhadap pembelajaran anak-anak.

Dengan *Reward* dan *punishment* ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang. Selain memberi semangat bagi guru juga memberi semangat anak didik untuk lebih cepat menyelesaikan halaman ataupun jilid selanjutnya sementara *punishment* sebagai hukuman atau saksi, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dan menjadi hasil bagi semua.

Menurut pendapat peneliti, *reward* dan *punishment* yang di pandang paling tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk bisa mempercepat pembelajaran anak didik lebih berhasil dengan adanya *reward* dan *punishment* untuk bisa mentarget dalam menuntaskan pembelajaran Al-Qur'an.

Praktik pendidikan, pemberian *reward* dan *punishment* memang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar baca al-Quran, Islam juga mengajarkan kebaikan kemaslahatan pada umat manusia sebagai keberhasilan dan alternatif dalam mendidik anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian peneliti mengambil lokasi di SD Islam Hidayatullah Semarang, karena di sini salah satu sekolah yang mengedepankan pembelajaran Al-Qur'an, semoga dengan *reward*

dan *punishment* yang kami buat bisa menjadi hasil yang lebih baik terhadap anak didik di SD Islam Hidayatullahini.

Dengan demikian kami bermaksud untuk mengamati dan meneliti jawaban tersebut kami susun menjadi judul kami yaitu “PENINGKATAN HASIL BELAJAR BACA AL-QUR’AN BAGI SISWA SD ISLAM HIDAYATULLAH MELALUI PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*” dari pengamatan ini peneliti berharap dapat mengetahui kelebihan dan hambatan sehingga dapat dipakai sebagai acuan dalam pembelajaran Al-Quran.

Peneliti memilih judul skripsi di atas adalah:

1. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan salah satu hal yang sangat penting bahkan wajib bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  2. Dibutuhkan suatu hasil belajar baca Al-Qur’an semakin meningkat
  3. *Reward* dan *punishment* merupakan salah satu bentuk belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an
1. Alasan Subjektif
    - a. Penulis sangat subjektif dalam mengadakan penelitian dengan judul tersebut karena adanya dorongan psikologis.
    - b. Penulis sebagai pendidik di keluarga maupun di dalam dunia pendidikan perlu mencari hasil yang lebih baik dalam pembelajaran Al-Qur’an.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah dengan peningkatan hasil belajar melalui pemberian *reward* dan *punishment* terhadap anak SD Islam Hidayatullah Semarang tahun ajaran 2015-2016?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk *reward* dan *punishment* yang di berikan dalam pembelajaran baca al-Quran bagi siswa SD Islam Hidayatullah Semarang tahun ajaran 2015/2016
- b. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran al-Qur'an melalui *reward* dan *punishment* bagi SD Hidayatullah

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat mengetahui bentuk *reward* dan *punishment* yang dapat mendukung hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa SD Islam Hidayatullah Semarang tahun ajaran 2015/2016
- b. Dapat mengetahui hasil belajar Al- Qur'an siswa SD Islam Hidayatullah Semarang tahun ajaran 2015/2016
- c. Dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar terhadap siswa SD Islam Hidayatullah Semarang tahun ajaran 2015 /2016